

## Pengaruh Model Cooperative Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Nadia Raisa<sup>1</sup>, Muamar Al Qadri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author: ✉ [nadiarasia@gmail.com](mailto:nadiarasia@gmail.com)

### ABSTRACT

Model Cooperative jigsaw ini adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Adapun tujuan penelitian ini antara lain: mendeskripsikan bagaimana penerapan Model Cooperative Jigsaw pada mata pelajaran Alquran Hadist di Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, mendeskripsikan bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadist di Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, dan mengetahui pengaruh Model Cooperative Jigsaw terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadist di Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Penelitian ini tergolong pada Penelitian Kuantitatif dimana teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu menggu nakan Angket (Kuesioner). hasil pengujian hipotesis statistik dinyatakan bahwa ada pengaruh positif antara Model Cooperative Jigsaw terhadap Prestasi belajar Siswa dengan kontribusi sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti strategi belajar yang diterapkan peserta didik dan faktor ketersediaan fasilitas belajar di rumah maupun di sekolah.

### Kata Kunci

*Model Cooperative Jigsaw, Prestasi, Belajar Siswa*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agama Islam. Pendidikan agama islam di Madrasah Tsanawiyah mencakup empat mata pelajaran yaitu Alquran Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Alquran Hadist merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di Madrasah Tsanawiyah(Wiguna & Fuadi, 2022). Ruang lingkup mata pelajaran Alquran Hadist yang di ajarkan di madrasah Aliyah mencakup membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid, menerjemahkan makna (*tafsir*) yang merupakan bagian dari

pemahaman, dan menerapkan isi kandu ngan ayat Alquran Hadist didalam kehidupan sehari-hari(Satria Wiguna, 2022b).

Pembelajaran Alquran Hadist di Madrasah Aliyah dimaksudkan agar siswa dapat memahami isi kandungan ayat-ayat Alquran dan Hadist dengan baik dan benar. Pembelajaran Alquran Hadist yang baik dan benar diharapkan mampu menjadikan siswa yang cerdas serta berakhlak mulia agar dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat mendapatkan ridha Allah SWT, oleh karena itu, pendidik harus memiliki keahlian dan kemampuan untuk memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat, agar dalam proses belajar mengajar siswa mempunyai antusias yang tinggi saat mengikuti ajaran(Fahmi & Wiguna, 2018). Sehingga materi yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah “siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa(Satria Wiguna, 2022a).

Prestasi belajar adalah “siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru yang diharapkan tercapai oleh siswa”(Abdul Razak; Satria Wiguna, 2022). Ketidapkahaman siswa terhadap suatu pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian seorang guru harus menciptakan kondisi dimana seorang siswa nyaman dan senang dalam pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mengalami perubahan perilaku secara keseluruhan(Dinda Safira, 2022). Prestasi belajar yang telah diperoleh siswa merupakan suatu proses dari kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut dapat membantu ataupun juga dapat menghambat keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajarnya. Faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada di dalam siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri siswa(Khairuddin, 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar akan diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor intern yang timbul dari siswa sendiri, seperti :
  - a. Faktor jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh
  - b. Faktor psikologis, seperti integensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesepian dalam belajar.
  - c. Faktor kelelahan, (jasmaniah dan rohaniyah)
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya keadaan jasmani dan rohani. Keadaan jasmani yang sehat/tidak cacat biasanya mempengaruhi prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan siswa yang mempunyai keadaan jasmani yang kurang sehat. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor keluarga, masyarakat, dan kondisi sekolah. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek, yaitu proses pembelajaran dan prestasi belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan dengan adanya aktivitas di dalam kelas yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang berkualitas akan mendukung perolehan prestasi belajar yang baik. Adapun hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar yang masih rendah adalah :

1. Proses pembelajaran yang monoton sehingga kurang menarik perhatian siswa.
2. Lemahnya perhatian siswa kepada pendidik ketika menjelaskan materi, dan
3. Kurangnya pengembangan pemecah masalah yang diterapkan guru

Model pembelajaran menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman(Siti Rukmana, 2022).

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh pendidik. Dalam penyampaian materi, biasanya pendidik menggunakan model ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan apa yang disampaikan pendidik dan sedikit peluang bagi peserta didik untuk bertanya, selain itu metode yang digunakan kurang bervariasi dalam pembelajaran bagi siswa sehingga siswa menjadi pasif.

Sejalan dengan berbagai masalah yang muncul di atas, maka peneliti menawarkan model pembelajaran yang akan meningkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran Alquran Hadist. Dalam hal ini, peneliti menghadirkan model *Cooperative-Learning*. Model pembelajaran yang akan

digunakan dalam Alquran Hadist ini menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Model pembelajaran tipe *jigsaw* ini dipilih karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Juwahir & Subagyo, 2018).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian eksperimen dan survey, dan data penelitian berupa angka-angka serta analisis menggunakan statistik. struktur dan percobaan terkontrol. Metode survey digunakan untuk mengumpulkan informasi berbentuk opini dan sejumlah besar orang terhadap topic dan isu-isu tertentu untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alami dengan peneliti melakukan penelitian data (menyebarkan kuisisioner dan observasi (Sugiyono, 2012). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Random . Teknik Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dari seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Populasi adalah 44 siswa. Pada penelitian ini yang sampel berjumlah 11 Siswa. Metode pengumpulan data melalui survei kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji T dan uji F serta uji koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni ada tidaknya pengaruh *Model Cooperative Jigsaw* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah. Pengolahan data X (*Model Cooperative Jigsaw*) dengan Y (Prestasi Belajar Siswa) pada peserta didik kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura untuk melihat besar kecilnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap

variabel Y tersebut. Jenis analisis yang digunakan adalah analisis statistik inferensial. Hal ini digunakan untuk menarik kesimpulan yang berlaku pada sampel. Adapun Proses Pengujian Hipotesis meliputi:

**Uji linearitas**

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linieritas persamaan regresi ditentukan berdasarkan anova table menggunakan SPSS 16.0. Kesimpulan hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 1.

**Hasil Uji Linearitas Model Cooperative Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Alquran Hadits Siswa Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah**

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Model Cooperative Jigsaw</i> *Prestasi Belajar Siswa	.183	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output anova table di atas, diketahui bahwa nilai sig. deviation from linearity sebesar 0.183 karena nilai sig. 0.183 >0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Model Cooperative Jigsaw* dengan Prestasi Belajar Siswa berupa garis linear.

a. Uji Persamaan Regresi Linear

**Tabel 2.  
Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Beta		
43.521			.000
.535	.574	7.711	.000

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil output SPSS di atas, konstanta dan koefisien persamaan regresi linear diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi  $\hat{Y} = 43.521 + 0.535X$ . dari hasil analisis diperoleh thitung = 7.711 dan p-value =  $0.000/2 = 0 < 0.05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, "pembelajaran Alquran Hadits dengan menggunakan *Model Cooperative Jigsaw* berpengaruh positif terhadap kemampuan Prestasi Belajar Siswa".

**Uji Persamaan Signifikansi Regresi**

**Tabel 3.**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

	Df	F	Sig.	Keterangan
<b>Regression</b>	1	59.465	.000 <sup>a</sup>	Signifikan

Hipotesis Statistik, sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  (regresi berarti)

$H_1 : \beta \neq 0$  (regresi tak berarti)

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil output SPSS di atas, uji signifikansi persamaan garis regresi yaitu Fhitung ( $b/a$ ) = 59.465, dan p-value = 0.001 < 0.05 atau  $H_0$  ditolak. Dengan demikian regresi Y dan X signifikan atau *Model Cooperative Jigsaw* berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa.

c. Uji signifikansi koefisien korelasi X dan Y

**Tabel 4.**  
**Model Summary**

R	F change	R Square	Keterangan
.574 <sup>a</sup>	59.465	.330	Signifikan

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil output SPSS di atas, uji signifikansi koefisien korelasi diperoleh dari tabel Model Summary, terlihat pada baris pertama koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = 0.574 dan Fhitung ( $F_{change}$ ) = 59.465, dengan demikian, korelasi X dan Y adalah berarti atau signifikan. Sedangkan koefisien determinasi dari tabel di atas terlihat pada baris ke-2, yaitu R square = 0.330, yang mengandung makna bahwa 33% Prestasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh *Model Cooperative Jigsaw* yang digunakan guru dalam pembelajaran Alquran Hadits. Artinya, *Model Cooperative Jigsaw* berkontribusi sebesar 33% terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X pada pembelajaran Alquran Hadits di MAS Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh variabel lain seperti strategi belajar yang diterapkan peserta didik dan faktor ketersediaan fasilitas belajar di rumah maupun di sekolah.

**Pengaruh Model Cooperative Jigsaw terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X pada Pembelajaran Alquran Hadits di MAS Jam'iyah Mahmudiyah**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dinyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Model Cooperative Jigsaw* terhadap Prestasi belajar Siswa dengan kontribusi sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh

faktor lain, seperti strategi belajar yang diterapkan peserta didik dan faktor ketersediaan fasilitas belajar di rumah maupun di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Renanda Putri Alkadrie, Ade Mirza dan Hamdani yang mengatakan ada pengaruh sebesar 46,7% saat peserta didik mampu mengetahui dan mengaplikasikan strategi-strategi yang efektif untuk belajar seperti latihan soal atau mengulang/membaca kembali materi yang disampaikan. Kemudian 40% peserta didik yang mengaku bahwa orang tua mereka menyediakan fasilitas belajar guna memperlancar belajar anak dan memuaskan dorongan rasa keingintahuan anak.

Secara teori telah disebutkan bahwa Prestasi belajar membantu individu dalam mengawasi apakah dirinya berproses dijalur yang benar atau tidak. Hal ini sangat membantu peserta didik mendapatkan umpan balik secara pribadi mengenai progres belajarnya. Maka dari itu, pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan kemampuan belajar peserta didik, akan mendukung proses pendidikan secara mendidik bukan hanya sekedar *transfer of knowledge*. Dengan prestasi belajar yang dimiliki, siswa akan lebih bermakna dalam belajar Alquran Hadits serta mampu menghubungkan pembelajaran Alquran Hadits dengan fenomena alam sekitar ataupun pengalaman yang sebelumnya pernah diperoleh. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik dituntut menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki serta memiliki strategi yang tepat.

Sebagaimana menurut Woolfolk bahwa Prestasi belajar siswa adalah kemampuan dan pengetahuan tingkat tinggi yang digunakan untuk memonitor dan mengatur proses-proses pengetahuan seperti penalaran dan pemahaman mengatasi masalah belajar. Jadi, kemampuan metakognisi sangat berperan dalam proses belajar karena dengan itu seseorang akan sadar tentang kognitifnya sendiri, bagaimana kognitifnya bekerja serta bagaimana mengaturnya. Kemampuan ini sangat penting terutama untuk keperluan efisiensi penggunaan kognitif dalam menyelesaikan masalah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pada pembelajaran Alquran Hadits di MAS Jam'iyah Mahmudiyah diperoleh nilai terendah yaitu 77.27 dan nilai tertinggi adalah 95.45. Nilai rata-ratanya adalah 91.54 dengan standar deviasi 7.976 dan variansi 63.61. Berdasarkan data tabel kategorisasi dapat diketahui bahwa terdapat 5 jawaban responden yang berada pada kategori rendah

(11.36%), 27 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (61.30%), dan 12 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (27.27%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar Penerapan *Model Cooperative Jigsaw* berada pada kategori sedang yaitu 27 jawaban responden (61.30%). Artinya, Penerapan *Model Cooperative Jigsaw* pada pembelajaran Alquran Hadits di MAS Jam'iyah Mahmudiyah adalah sedang.

2. Prestasi belajar siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MAS Jam'iyah Mahmudiyah diperoleh nilai terendah yaitu 28 dan nilai tertinggi adalah 42. Nilai rata-ratanya adalah 92.50 dengan standar deviasi 7.433 dan variansi 55.25. Berdasarkan data tabel kategorisasi dapat diketahui bahwa terdapat 8 jawaban responden yang berada pada kategori rendah (18.18%), 29 jawaban responden yang berada pada kategori sedang (65.91%), dan 7 jawaban responden yang berada pada kategori tinggi (15.91%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar Prestasi Belajar Siswa berada pada kategori sedang yaitu 29 jawaban responden (65.91%). Artinya, Prestasi Belajar Siswa Kelas X MAS Jam'iyah Mahmudiyah adalah sedang.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dinyatakan bahwa ada pengaruh positif antara *Model Cooperative Jigsaw* terhadap Prestasi belajar Siswa dengan kontribusi sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti strategi belajar yang diterapkan peserta didik dan faktor ketersediaan fasilitas belajar di rumah maupun di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Razak; Satria Wiguna. (2022). Pengaruh Beasiswa Pendidikan Pada Program Indonesia Pintar ( Pip ) Terhadap Minat Belajar Aqidah Akhlak Kelas Viii Mts Alwashliyah Kecamatan Babalan. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 01(Desember), 249.
- Dinda Safira, S. W. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di Kelas Vii Mts Al Hidayah Gebang. *Journal Research And Education Studies*, 3(3), 27-37.
- Fahmi, M., & Wiguna, S. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Mas Ar-Rahman Bubun. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 130-137.
- Juwahir, J., & Subagyo, S. (2018). Penerapan Metode Jigsaw Guna

Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif. *Taman Vokasi*, 6(1), 46.  
<https://doi.org/10.30738/jtvok.V6i1.2832>

- Khairuddin, S. W. (2022). Upaya Peningkatan Kecerdasan Intelektual Siswa Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Siswa Kelas Vii Mts Al Amanah Babalan. *Journal Research And Education Studies*, 3(1), 65-76.
- Satria Wiguna. (2022a). Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mts Ikaba Paluh Manis. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 1(9), 981-988.
- Satria Wiguna, A. F. (2022b). Implimentasi Aplikasi Absensi Multiapp V.1.0 Secara Online Dalam Motivasi Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Wampu. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(Agustus), 23-33.
- Siti Rukmana, S. W. (2022). Pengaruh Model Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mts Ikaba Desa Paluh Manis Kecamatan Gebang. *Jia : Jurnal Idarah At-Ta'lim*, 1(1), 33-41.
- Wiguna, S., & Fuadi, A. (2022). Pengaruh Blogger Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas Viii Di Mts Ubudiyah P. Brandan. *Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, Vol 2 No 2(Mei), 110-120.